

**EFEKTIVITAS METODE *PHONETIC PLACEMENT*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ARTIKULASI HURUF BILABIAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**
(Single Subject Reseach Kelas II SLB Negeri 2 Padang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

DIANA HAYATI

16003099/2016

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

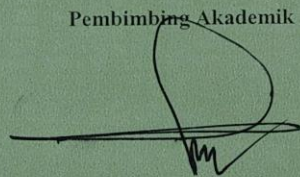
EFEKTIVITAS METODE *PHONETIC PLACEMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI HURUF BILABIAL
BAGI ANAK TUNARUNGU

Nama : Diana Hayati
Nim/Bp : 16003099/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik



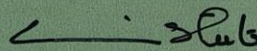
Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
NIP. 196005221987102001

Mahasiswa



Diana Hayati
NIM. 16003099

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Metode *Phonetic Placement* dalam
Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Huruf
Bilabial Bagi Anak Tunarungu.
Nama : Diana Hayati
NIM/BP : 16003099/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd.

1.....

2. Anggota : Dr. Marlina, S.Pd., M.Si

2.....

3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd

3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Efektivitas Metode *Phonetic Placement* Dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Bagi Anak Tunarungu di SLB N 2 Padang”
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang tua lain, kecuali secara tertulis, dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya beserta norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



10000
METERA
TEMPEL
1592AJX010573684

Diana Hayati

16003099/2016

ABSTRAK

Diana Hayati. 2020. Efektivitas Metode *Phonetic Placement* Dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Bagi Anak Tunarungu. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, manusia yang memiliki bahasa yang baik akan dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat mengekspresikan perasaan baik secara verbal maupun non-verbal. Berbicara adalah salah satu aspek berbahasa verbal yang menghasilkan bunyi yang dikeluarkan dari organ bicara. Bahasa dan bicara adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang lemah ialah anak dengan gangguan pendengaran atau biasa disebut anak tunarungu. Adapun dampak dari ketunarunguan adalah terjadinya gangguan artikulasi, yang dimaksud dengan gangguan artikulasi adalah kesulitan dalam pembentukan bunyi bahasa seperti huruf, kata, suku kata, dan kalimat. Anak tunarungu memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi. Bimbingan yang diberikan dapat berupa intervensi yang salah satunya yaitu metode *Phonetic Placement* yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih artikulasi bagi anak tunarungu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial pada anak tunarungu menggunakan metode *Phonetic Placement*

Jenis penelitian yang digunakan adalah subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan metode eksperimen dengan desain A1-B-A2, dengan target behavior yaitu pengucapan kata yang mengandung huruf bilabial (p, b, m, w) dan subjek pada penelitian ini adalah anak laki-laki berumur 8 tahun yang duduk di kelas dasar II SLB N 2 Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *phonetic placement* mampu meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial pada anak tunarungu. Pada analisis dalam kondisi dengan jumlah variabel yang dianalisis dengan hasil analisis kecenderungan stabilitas pada kondisi A1=100%, B=16,67% dan A2=100%. Pada analisis antar kondisi berupa Persentase *overlape* pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi sebesar 0% dan pada kondisi *baseline* setelah intervensi (A2) dengan kondisi *intervensi* sebesar 66,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan metode *phonetic placement* efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial pada anak tunarungu.

Kata kunci: Artikulasi Huruf Bilabial, Tunarungu, Metode *Phonetic Placement*

ABSTRACT

Diana Hayati. 2020. The Effectiveness of the *Phonetic Placement* Method in Improving the Ability of Articulation of Bilabial Letters for Deaf Children. Essay. Faculty of Science Education. Padang State University

Language is the main means of communication used by humans to communicate, humans who have good language will be able to interact with their environment and can express feelings both verbally and non-verbally. Speaking is one of the aspects of verbal language that results in sounds released from the speech organs. Language and speech are inseparable. One of the children who have weak language skills is a child with hearing loss or so-called deaf child. As for the impact of hearing loss is the occurrence of articulation disorders, what is meant by articulation disorders is the difficulty in forming language sounds such as letters, words, syllables and sentences. Deaf children need guidance in improving language skills aimed at improving articulation skills. The guidance given can be in the form of an intervention, one of which is the *Phonetic Placement* method, which is one of the methods used to train articulation for deaf children. Therefore, this study aims to improve the articulation ability of bilabial letters in children with hearing impairment using the method *Phonetic Placement*

The type of research used is a single subject (*Single Subject Research*) with an experimental method with the A1-B-A2 design, with the target behavior, namely the pronunciation of words containing bilabial letters (p, b, m, w) and the subjects in this study are boys. -An 8 year old man who is in elementary class II SLB N 2 Padang.

The results of this study indicate that the phonetic placement method can improve the articulation ability of bilabial letters in children with hearing impairment. In the analysis in conditions with the number of variables analyzed with the results of the analysis of the stability trend at conditions A1 = 100%, B = 16.67% and A2 = 100%. In the analysis between conditions in the form of percentage overlap at baseline conditions (A1) with intervention conditions of 0% and at baseline conditions after intervention (A2) with intervention conditions of 66.67%. So it can be concluded that giving intervention using the phonetic placement method is effective in increasing the articulation ability of bilabial letters in deaf children.

Keywords : Bilabial Letter Articulation, Deaf, *Phonetic Placement* Method

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini merupakan bukti usaha penulis, dalam rangka meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial bagi anak tunarugu. Alur penyajian skripsi ini terdiri dari beberapa Bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali peneliti mendapat bantuan dan dukungan. Disadari juga sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Dengan kesadaran hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya peneliti mengharapkan kepada semua pembaca semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Februari 2021

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa yang tulus, pengorbanan, motivasi, dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua yang ananda sayangi dan cintai ayahanda Iswandi dan Ibunda Nurhayati yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta memotivasi kepada ananda, sehingga bisa mencapai tujuan hingga dapat seperti ini
2. Saudara kandungku yaitu Suci Wulandari yang telah memberikan semangat dalam segala hal
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah berkenaan memberikan izin penelitian
4. Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd. M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi
5. Kepada ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya penulisan karya ilmiah ini.
6. Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si dan Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan karyawan kampus PLB FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
8. Ibu Rafmateti, S.Pd dan Ibu Juli, S.Pd selaku Kepala Sekolah di dan Guru kelas II B di SLB N 2 Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung
9. Ibuk Susilawati selaku orang tua anak yang telah memberikan izin pelaksanaan dan kemudahan dalam penelitian ini.
10. Orang terkasih Rizki Ramadani yang selalu memberikan semangat kepada saya serta meluangkan waktu menemani saya untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat seperjuanganku Wila, Lola, Nayla dan Melly terimakasih telah memberi semangat kepada saya dan selalu ada pada saat suka dan duka.
12. Sahabat-sahabat tercintaku Kiki, Nissa, Reza, Aci yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan berupa masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kemampuan Artikulasi.....	10
1. Pengertian Kemampuan Artikulasi Anak Tunarungu.....	10

2. Tujuan Artikulasi bagi Anak Tunarungu	11
3. Cara Melatih Artikulasi Anak Tunarungu	11
B. Metode <i>Phonetic Placement</i>	14
1. Pengertian Metode <i>Phonetic Placement</i>	14
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Phonetic Placement</i>	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Phonetic Placement</i>	19
C. Anak Tunarungu.....	19
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	19
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	20
3. Karakteristik Anak Tunarungu	21
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunarungu	23
D. Penelitian Relevan	24
E. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian	30
E. Variabel Penelitian	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Instrumen Penelitian.....	37
I. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Subjek Penelitian	44
C. Deskripsi Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial.....	44
D. Data Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Setiap Fase	59
E. Analisis Data.....	63
F. Pembahasan Hasil Penelitian	75
G. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN	84
DOKUMENTASI.....	169

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	27
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi Waktu dengan Subjek Tunggal Menggunakan Desain A1-B-A2	31
Tabel 2. Hasil Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Subjek Pada Setiap Sesi di Fase <i>Baseline</i> 1 (A1).....	47
Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Subjek Pada Setiap Sesi di Fase Intervensi (B).....	55
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Subjek Pada Setiap Sesi di Fase <i>Baseline</i> 2 (A2).....	58
Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Fase <i>Baseline</i> 1 (A1) dengan Fase Intervensi (B)	59
Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Pada Fase Intervensi dan Fase <i>Baseline</i> 2 (A2)	60
Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial Pada Fase <i>Baseline</i> 1 (A1) dan Fase <i>Baseline</i> 2 (A2)	61
Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Data Dalam Kondisi	69
Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi.....	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Fase baseline 1 (A1), Intervensi (B), Fase Baseline 2 (A2)	58
Grafik 2. Grafik Analisis Dalam Kondisi	63
Grafik 3. Estimasi Kecendrungan Arah Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial ..	65
Grafik 4. Grafik Analisis Antar Kondisi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cermin (Ukuran 40×70 cm)	15
Gambar 2. Desain A-B-A.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Pembentukan Huruf Bilabial	84
Lampiran 2. Instrumen Pedoman Pembentukan Huruf Bilabial	87
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial	89
Lampiran 4. Instrumen Tes Kemampuan Artikulasi Huruf Bilabial	91
Lampiran 5. Program Pembelajaran Individual (PPI)	95
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing, baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak pada umumnya baik dalam segi fisik, mental, emosi, intelegensi dan karakteristik perilaku sosialnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus tersebut ialah anak yang memiliki gangguan pendengaran atau biasa disebut anak tunarungu. Ketidakmampuan anak dalam mendengar mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam menerima bunyi atau suara

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki hambatan pada pendengarannya baik sebagian ataupun keseluruhan yang disebabkan karena tidak berfungsinya beberapa atau semua alat pendengaran yang menyebabkan anak tidak bisa menggunakannya di kehidupan sehari-hari (Iswari, 2017). Bahasa yang sering digunakan oleh anak tunarungu yaitu bahasa isyarat dan bahasa lisan. Pada umumnya masyarakat lebih paham menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan banyak diperoleh melalui alat pendengaran, namun untuk anak yang mengalami hambatan pendengaran, mereka akan kesulitan dalam mengakses bunyi bahasa yang terjadi dilingkungannya. Hal ini dikarenakan modal utama dalam peniruan pola

bunyi bahasa tidak dapat dilakukan anak disebabkan ketidakmampuan pendengarannya untuk mengakses bunyi yang ada.

Salah satu dampak dari ketunarunguan yaitu terjadinya gangguan artikulasi, yang dimaksud dengan gangguan artikulasi adalah kesulitan dalam pembentukan bunyi bahasa seperti huruf, kata, suku kata, dan kalimat. Artikulasi ialah suatu kecakapan seseorang dalam memproduksi bunyi bahasa yang digunakan untuk bahasa verbal, oleh karena itu artikulasi yang tepat dan jelas sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik (Ihwan Salis Qoimudin, 2016). Keluarnya bunyi/suara dipengaruhi oleh perkembangan artikulasi. Perkembangan artikulasi adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bunyi bahasa yang digunakan untuk ekspresi verbal. Sehingga bunyi yang dihasilkan berbeda antara satu dengan yang lain

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, manusia yang memiliki bahasa yang baik akan dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat mengekspresikan perasaan baik secara verbal maupun non-verbal (Nur Indah, 2014). Namun bagi anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang lemah, maka akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan maksud yang diinginkan.

Berbicara adalah salah satu aspek berbahasa verbal yang menghasilkan bunyi yang dikeluarkan dari organ bicara. Bahasa dan bicara adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, kemampuan berbahasa berkembang lebih dahulu kemudian diikuti dengan kemampuan bicara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 15 Februari 2020 di kelas dasar II SLB N 2 Padang. Penulis mengamati anak yang mengalami hambatan pendengaran (tunarungu). Pengamatan penulis diawali dengan melihat kemampuan artikulasi yang dimiliki anak sangat rendah, anak masih perlu rangsangan untuk bicara dengan pembentukan huruf yang benar. Untuk mendapatkan informasi tentang anak lebih jauh, peneliti mewawancarai guru kelas II B di SLB N 2 Padang pada tanggal 21 Februari 2020. Penulis menanyakan langsung kepada guru apakah anak tersebut mengalami permasalahan dalam bidang bahasa dan bicara terutama dalam artikulasi? Guru kelas memberikan informasi bahwasanya anak mengalami masalah dalam artikulasi atau pengucapan.

Peneliti melakukan asesmen untuk mendapatkan informasi mengenai anak lebih lanjut, Pertama peneliti melakukan asesmen bicara didapatkan hasil bahwa pada sub aspek kelengkapan dan keberfungsian organ bicara, anak mendapatkan skor 100% terbukti anak tidak memiliki masalah pada kelengkapan dan fungsi organ bicara organ bicara, lalu pada sub aspek produksi suara, anak mendapatkan skor 19% terbukti anak sudah mampu mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), namun anak belum mampu mengucapkan semua huruf konsonan, seperti mengucapkan huruf p, b ,w anak tidak jelas dalam mengucapkan dan huruf M anak hanya mengatupkan bibir. Selanjutnya peneliti melakukan asesmen pengucapan kata, di dapatkan hasil bahwa pada kata yang mengandung huruf B di

awal, anak mendapatkan skor 40% terbukti anak bisa mengucapkan kata bola, buku, batu dan bahu dengan dipenggal persuku kata, tetapi anak tidak bisa mengucapkan kata balon. Lalu pada kelompok kata yang mengandung huruf B di tengah anak mendapatkan skor 20% terbukti anak bisa mengucapkan kata obat dengan dipenggal persuku kata, tetapi anak tidak bisa mengucapkan kata abad, abu, abi dan ibu. Kemudian pada kelompok kata yang mengandung huruf B di akhir anak mendapatkan skor 20% terbukti anak bisa mengucapkan kata kitab dengan dipenggal persuku kata.

Pada kelompok kata yang mengandung huruf M di awal, tengah dan akhir anak mendapatkan skor 0% terbukti anak tidak bisa mengucapkan semua kata yang mengandung huruf M di awal, tengah dan akhir. Pada kelompok kata yang mengandung huruf P di awal anak mendapatkan skor 0% terbukti anak tidak bisa mengucapkan kata panas, papa, penuh, padi, pohon. Lalu pada ada kelompok kata yang mengandung huruf P di tengah anak mendapatkan skor 20% terbukti anak bisa mengucapkan kata api dengan dipenggal persuku kata, tetapi anak tidak bisa mengucapkan kata apa, dapat, kapan, open. Kemudian pada kelompok kata yang mengandung huruf P di akhir anak mendapatkan skor 0% terbukti anak tidak bisa mengucapkan kata siap, kecap, kerap, cakap dan sikap. Terakhir pada kelompok kata yang mengandung huruf W di awal, tengah dan akhir anak mendapatkan skor 0% terbukti anak tidak bisa

mengucapkan semua kata yang mengandung huruf M di awal, tengah dan akhir.

Berdasarkan hasil asesemen, peneliti menyimpulkan bahwa anak tersebut telah bisa mengucapkan huruf vokal dengan baik, namun belum mampu mengucapkan semua huruf konsonan serta belum mampu mengucapkan kata yang mengandung huruf bilabial (p, b, m, w) di awal, di tengah dan di akhir dengan jelas dan benar, kemudian dalam keseharian anak hanya mampu mengucapkan kata “baba” dan seperti melakukan gerakan mengunyah, penggunaan bahasa isyarat anak juga sulit dimengerti yang mengakibatkan orang-orang disekitarnya terkadang tidak paham maksud yang ingin ia sampaikan. Dari wawancara dengan orang tua mengenai hasil tes pendengaran anak yang telah dilakukan pada salah satu rumah sakit, maka didapatkan hasil bahwa pada telinga sebelah kanan anak kehilangan pendengaran sebesar (90 dB) dan sebelah kiri sebesar (80 dB), maka dapat digolongkan anak tersebut adalah tunarungu berat, dimana anak hanya bisa mendengar dengan jarak yang sangat dekat dan terkadang dianggap tuli serta membutuhkan latihan bicara secara khusus dan intensif.

Selama ini guru mengajar PKPBI menggunakan metode pembelajaran membaca ujaran. Guru menggunakan prinsip keterarahan wajah untuk melatih pengucapan atau artikulasi, seperti guru dan siswa saling berhadapan satu sama lain, lalu guru mengucapkan suatu huruf dan siswa diperintahkan untuk menirukan ucapan tersebut dengan

memperhatikan gerakan bibir guru, namun guru jarang menggunakan media atau alat peraga visual untuk menunjang melatih artikulasi siswa. Hal ini mengakibatkan anak tidak mampu mengendalikan dan menyamakan pergerakan organ bicara agar dapat memproduksi bunyi yang benar dan sesuai yang dikehendaki.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan mengenai belum adanya penggunaan metode yang optimal dalam pembelajaran khususnya untuk mengembangkan kemampuan artikulasi huruf bilabial bagi anak tunarungu kelas dasar II di SLB N 2 Padang. Masalah ini diteliti karena dianggap penting untuk diatasi, sebab kemampuan artikulasi terutama pada tahap awal yaitu artikulasi huruf bilabial dapat menunjang kelancaran pembelajaran yang akan diterima oleh anak dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan seperti diatas, penulis tertarik untuk memberikan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial anak X yaitu menggunakan metode *phonetic placement*

Metode *phonetic placement* adalah salah satu metode yang digunakan dalam melatih artikulasi untuk anak yang memiliki gangguan pendengaran, dalam pelaksanaannya menuntut anak untuk memperhatikan gerak dan posisi organ bicara, sehingga anak mampu mengendalikan pergerakan organ bicara agar dapat membentuk atau memproduksi bunyi yang benar. Prinsip pelaksanaan metode ini mengutamakan latihan

gerakan otot dan sendi organ bicara melalui instruksi verbal yang dibantu dengan media visual agar pergerakan sesuai dengan yang dikehendaki (Tati, 2011). Media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah cermin, karena penggunaan cermin dapat membantu anak mengetahui dan mengendalikan organ bicaranya agar dapat menghasilkan bunyi yang diinginkan.

Adapun alasan penulis menerapkan metode *phonetic placement* sebagai alternatif dalam mengatasi ketidakmampuan pada artikulasi huruf bilabial (p, b, m, w) di awal, tengah dan akhir untuk anak yang penulis temui, karena metode ini dapat memunculkan suara lebih cepat dalam mengajar gerakan artikulasi dimana anak dapat melihat pergerakan organ bicaranya apakah sesuai dengan yang dikehendaki atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Dari yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang timbul antara lain:

1. Kemampuan artikulasi siswa khususnya pada huruf bilabial (p, b, m, w) sangat rendah
2. Anak kehilangan pendengaran sebesar 90 dB (telinga kanan) dan 80 dB (telinga kiri), pada jarak yang sangat dekat terkadang anak tidak mampu mendengar bunyi yang ada.
3. Anak sering menggunakan isyarat dan oral yang kurang jelas yang mengakibatkan orang lain sulit memahami apa yang anak sampaikan

4. Guru dalam mengajarkan artikulasi dan pemilihan metode pembelajaran pada anak tunarungu belum optimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial (p, b, m, w) melalui metode *phonetic placement* yang dibantu dengan menggunakan media visual bagi anak tunarungu kelas II di SLB N 2 Padang. Adapun media visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cermin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penerapan metode *phonetic placement* efektif untuk meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial bagi anak tunarungu di SLB N 2 Padang”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode *phonetic placement* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial bagi anak tunarungu di SLB N 2 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu dapat memberikan nilai positif bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan artikulasi huruf bilabial khususnya pada anak tunarungu melalui metode *phonetic placement*

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Guru

Guru dapat mengetahui tindakan apa yang seharusnya diberikan kepada siswa tunarungu sebagai intervensi dalam meningkatkan kemampuan artikulasi siswa

b. Anak dan orang tua

Dari intervensi yang telah peneliti berikan dapat meningkatkan kemampuan artikulasi anak. Sedangkan bagi orang tua dapat menambah pengetahuan bagaimana menerapkan intervensi sehingga dapat mengembangkan kemampuan artikulasi anak

c. Peneliti dan peneliti selanjutnya

Bagi peneliti penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam memberikan intervensi terutama bagi anak tunarungu. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat membandingkan keefektifan intervensi yang peneliti gunakan dengan intervensi lainnya.